



The Integration of Islamic Values in Guidance and Counseling Services for Enhancing Student Character: A Thematic Interpretation Study of Educational Verses in the Quran as a Literature Review

Sri Maizurrahmi Hexa Putri¹, Hasan Zaini², Irman³

srimaizurrahmihexaputri@gmail.com

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

ABSTRACT

This literature study using a thematic interpretation approach was conducted to examine how Islamic values are integrated into guidance and counseling services to strengthen students' character. The findings reveal that the value of *tauhid* (Islamic monotheism) serves as the foundation for fostering integrity and social awareness, which are essential for counselors in professional practice. The provision of counseling services incorporating spiritual elements has proven effective in shaping students' character. It is expected that guidance and counseling teachers consistently apply this approach and develop Islamic-integrated counseling service modules in order to optimize the implementation of counseling services.

Keywords: guidance and counseling; student character; Islamic values; literature study; thematic interpretation

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa, seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab, perselisihan antarteman sebaya, hingga penurunan prestasi akademik (Hakim et al., 2025). Upaya penanggulangan yang dilakukan terkadang sebatas pendekatan kejiwaan, tanpa menyentuh pada nilai-nilai agama, khususnya agama Islam. Alhasil, layanan yang diberikan kurang menyentuh pada persoalan nilai, moral dan keimanan siswa (Rahmawati & Fithriyah, 2025). Kesenjangan ini membuktikan bahwa layanan bimbingan dan konseling belum mampu memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh. Pendekatan layanan yang utuh dan sesuai dengan nilai luhur yang dipegang masyarakat penting untuk dikembangkan.

Penelitian tentang pendidikan karakter dengan integrasi Islam telah banyak dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir. Sejumlah peneliti membuktikan bahwa pendidikan berlandaskan nilai Islam efektif dalam mencetak generasi cerdas dan berakhlak mulia (Anggrena et al., 2025). Motivasi belajar, ketahanan mental, serta perilaku adaptif akan terlahir dari pengamalan nilai Islam yang berlandaskan Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam banyak membahas tentang pendidikan dan pembentukan akhlak, seperti perintah mencari ilmu, tidak boleh pesimis dan putus asa, ajakan untuk bersabar, tidak boleh iri dan dengki, dan banyak lainnya, yang menjadikan Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam aktivitas pendidikan (Herman et al., 2024). Banyak penelitian juga membahas tentang peran konselor dalam layanan konseling Islami dengan menggunakan teknik pendekatan kognitif-perilaku. Namun, sebagian besar dari penelitian tersebut hanya bersifat deskriptif tanpa melakukan pemaknaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an secara tematik.

Berdasarkan penelaahan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kesenjangan antara aspek teoritis dengan aspek kenyataan di lapangan. Banyak literatur pendidikan Islam yang membahas tentang pentingnya kandungan Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa. Namun, pada kenyataannya, sekolah belum mampu menerapkan kajian tafsir dalam layanan bimbingan dan konseling secara optimal. Padahal, penerapan nilai Islam dalam layanan perlu dilakukan, mulai dari tahap asesmen, tindakan dan evaluasi layanan.

Kesenjangan tersebut menimbulkan pertanyaan bagi penulis tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an dapat diintegrasikan ke dalam layanan bimbingan dan konseling untuk memperkuat karakter siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter siswa, serta merumuskannya ke dalam layanan bimbingan dan konseling. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menggunakan teknik tafsir tematik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi konselor sekolah, guru dan pengembang program pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian terdiri dari data utama dan data pendukung. Data utama berasal dari Al-Qur'an dan kitab tafsir. Data sekunder diperoleh dari buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, dan pedoman layanan bimbingan dan konseling dengan terbitan tahun 2015 sampai 2025.

Langkah-langkah dalam menggunakan tafsir tematik (maudhu'i) dalam menganalisis data, adalah:

1. Menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan pendidikan, pembentukan akhlak dan karakter.
2. Mengelompokkan ayat sesuai tema.
3. Menafsirkan ayat sesuai pandangan ahli tafsir.
4. Mengambil pesan utama dari ayat-ayat terkait tentang pendidikan dan karakter.
5. Menggabungkan pesan utama ke dalam langkah pelayanan bimbingan dan konseling.

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dan menganalisis data dari berbagai sumber terpercaya, untuk memastikan temuan penelitian akurat dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur dan analisis tafsir tematik ayat-ayat Al-Qur'an dalam pendidikan, didapatkan dua temuan utama, yakni pemetaan nilai-nilai Islam yang sesuai karakter siswa serta model penerapan nilai-nilai Islam dalam layanan bimbingan dan konseling. Temuan tersebut diuraikan ke dalam tiga bagian berikut, yaitu:

1. Tema Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an yang Relevan dengan Karakter Siswa

Berdasarkan kajian, didapatkan lima kelompok nilai utama dalam pembentukan karakter siswa, yaitu:

a. Tauhid dan Kesadaran Beragama

QS. Adz-Dzariyat ayat 56 menerangkan bahwa manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Dalam hubungannya dengan pendidikan, ayat ini memberikan arahan bahwa motivasi belajar penting untuk dimiliki siswa, agar mampu menemukan makna hidup, serta seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat kelak (Nidawati, 2024). Nilai ini menjadi landasan spiritual dalam bimbingan dan konseling, guna membantu siswa untuk dapat menemukan arah hidup dan konsisten dalam belajar.

b. Tanggung Jawab dan Akhlak Mulia

Allah dalam QS. Al-Qalam ayat 4 dan QS. Luqman ayat 17 mengajak manusia

untuk mengembangkan akhlakul karimah dalam kehidupan, seperti sikap tanggung jawab, jujur, amanah, rendah hati, dan bijaksana. Penanaman nilai ini dalam layanan bimbingan dan konseling dapat memperkuat pengendalian diri dan etika sosial, terutama dalam upaya mengatasi masalah dan menghadapi tekanan atau situasi yang sulit.

c. Ilmu yang Bermanfaat

Individu yang berilmu tidak hanya pintar dalam akademik, tetapi juga memiliki ketaqwaan kepada Allah yang diwujudkan melalui ketaatan kepada Allah, baik dalam hal beribadah, berperilaku ataupun bertutur kata (Ardini et al., 2025). Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 129 dan Al-Mujadilah ayat 11 menjelaskan bahwa ilmu harus diikuti dengan ketakwaan dan amal shaleh (Ponto et al., 2024). Memotivasi siswa untuk terus belajar agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain adalah hal yang penting untuk ditanamkan pada diri siswa dalam layanan bimbingan dan konseling.

d. Kesabaran dan Resiliensi

QS. Al-Baqarah ayat 153 dan QS. Ali Imran ayat 200 mengajak manusia untuk selalu bersikap sabar dan istiqamah dalam menghadapi cobaan. Sabar dan mampu bertahan dalam menghadapi segala cobaan penting bagi siswa yang mengalami tekanan akademik, masalah pergaulan, ataupun permasalahan dalam keluarga (Ernadewita & Rosdialena, 2019). Penanaman konsep ini dalam layanan bimbingan dan konseling membantu siswa mengelola emosi, bangkit dari kegagalan, serta memiliki daya juang dari dalam diri untuk tidak mudah menyerah.

e. Empati dan Hubungan Sosial

QS. Al-Hujurat ayat 11 melarang manusia untuk saling mengejek, membicarakan keburukan orang lain, ataupun berprasangka buruk. Perilaku ini sering menjadi pemicu pertikaian dan perundungan, yang merusak hubungan sosial dan menurunkan motivasi belajar (Ariana et al., 2025). Nilai ini sesuai dengan program layanan bimbingan dan konseling dalam upaya mencegah perundungan dan pengembangan iklim sekolah yang positif, melalui sikap empati, komunikasi dan saling menghargai.

2. Model Nilai Islam dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan lima nilai utana tersebut, terdapat tiga tahapan yang dapat dilakukan konselor dalam layanan bimbingan dan konseling berintegrasi Islam. Tiga tahapan tersebut, adalah:

a. Asesmen

Konselor dalam melakukan asesmen dimulai dengan melakukan identifikasi permasalahan siswa, baik masalah psikologis, akademik, spiritual, maupun moral siswa. Menggali akar masalah penting dilakukan dengan menggunakan pertanyaan reflektif berbasis nilai Islam. Seperti dengan mengajukan pertanyaan: “Bagaimana pendapatmu tentang cita-citamu itu? Apakah cita-citamu itu merupakan bagian dari tujuan hidupmu?”

b. Tindakan

Program bimbingan dan konseling dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap tahapannya. Seperti teknik role-playing tentang adab bermasyarakat, teknik relaksasi melalui zikir, serta latihan mengelola emosi dengan mengaitkannya dengan konsep sabar dan syukur melalui teknik coping. Pendekatan ini bertujuan untuk dapat memperkuat identitas keimanan siswa dan memperbaiki perilaku maladaptif yang dimilikinya.

c. Evaluasi

Penilaian keberhasilan layanan dilihat dari perubahan perilaku, peningkatan kesadaran diri, ketaatan dalam beribadah, tanggung jawab sosial, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara efektif. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perkembangan karakter siswa bersifat terukur dan berkelanjutan.

3. Diskusi: Kesesuaian, Kesenjangan dan Tantangan Penerapan

Temuan penelitian ini sesuai dengan pandangan Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara akal, hati dan perbuatan (Putri, 2025). Hal ini menjawab kesenjangan pada banyak penelitian terdahulu. Kajian tafsir hanya berorientasi pada penafsiran semata, sementara pendekatan yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling sering kali tidak menjangkau dimensi spiritual siswa. Mengaplikasikan nilai Islam ke dalam tahapan layanan BK diharapkan dapat melengkapi kebutuhan siswa dari semua unsur kehidupan, baik psikologis, jasmani, maupun ruhani.

Hasan Zaini (Zaini, 2013) menegaskan bahwa dalam melakukan pemahaman tafsir tematik tidak hanya dipahami secara harfiah semata, akan tetapi harus disesuaikan dengan keadaan psikospiritual dalam pengembangan diri siswa. Untuk itu, penting bagi konselor sekolah untuk mengoptimalkan perannya melalui pendekatan yang selaras antara nilai-nilai Islam dan konteks pendidikan nasional dalam membentuk karakter siswa (Irman, 2017).

Meskipun menjanjikan, penerapan pendekatan ini mungkin akan menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman konselor terhadap tafsir ayat, penolakan terhadap pendekatan agama di sekolah umum, ataupun kebutuhan akan modul yang berstandar. Tantangan ini tidak akan menjadi hambatan jika guru dan konselor sekolah bersama-sama saling bekerja sama, aktif dalam mengikuti pelatihan berkelanjutan, serta berupaya untuk mengembangkan panduan layanan yang strategis untuk diterapkan di sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada pembahasan kerangka berpikir yang dapat langsung diterapkan oleh konselor sekolah. Melalui penelitian ini diharapkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi bahan kajian semata, akan tetapi benar-benar menjadi landasan kuat dalam upaya membentuk karakter siswa. Untuk membuat dokumen Anda terlihat dibuat secara profesional, Word menyediakan desain header, footer, halaman sampul, dan kotak teks yang saling melengkapi. Misalnya, Anda dapat menambahkan halaman sampul, header, dan sidebar yang cocok. Klik Sisipkan lalu pilih elemen yang Anda inginkan dari galeri yang berbeda.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan adanya kesesuaian nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter siswa. Upaya dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan psikologis dan spiritual melalui layanan bimbingan dan konseling. Nilai tauhid, akhlak, ilmu, kesabaran, dan empati dapat diupayakan oleh konselor melalui tahapan asesmen, tindakan, dan evaluasi layanan. Mencapai tujuan tersebut, disarankan agar:

1. Sekolah mengembangkan modul panduan layanan bimbingan dan konseling berintegrasi Islam yang praktis dan mudah diakses oleh konselor.
2. Kajian tafsir pendidikan dan psikologi Islam dimasukkan ke dalam program sekolah.
3. Penelitian lanjutan dengan menggunakan metode empiris untuk melihat efektivitas model integrasi di sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling berintegrasi Islam diharapkan dapat menjadi jawaban dalam penyelesaian permasalahan siswa, menjadikan siswa sebagai individu yang berkarakter, tangguh, dan tentunya memiliki iman dan takwa kepada Allah SWT.

Pernyataan Apresiasi

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian dan penulisan artikel ini. Kepada jajaran Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar beserta Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, yang telah memfasilitasi akademik, akses literatur, dan lingkungan penelitian yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, A. A. S. O., Putri, A. M., & Gusmaneli. (2025). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam: Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Praktik Pendidikan Sekolah. *Journal Educational Research and Development Vol.*, 01(04), 368–373. <https://doi.org/E-ISSN: 3063-9158>
- Ardini, F., Amalia, N., & Sari, H. P. (2025). Pendidikan Rasa Al-Ghazali: “Gak Cuma Pintar, Hati Juga Kena!” *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(4), 63–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i4.1345>
- Ariana, E. F., Munadi, M., & Muttaqin, Z. (2025). Transformasi Pendidikan Anti-Bullying Berdasarkan QS. Al Hujurat Ayat 11. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), 1–12.
- Ernadewita, & Rosdialena. (2019). Sabar sebagai Terapi Kesehatan Mental. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat FAI UMSB*, 3(1), 45–65. <https://doi.org/P-ISSN : 2356-413X E-ISSN : 2715-8403>
- Hakim, D., Utami, E. T., & Wahyun, A. (2025). Peran Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter SISwa SMP Darul Ulum Peterongan Jombang. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 8(April 2025), 137–156. <https://doi.org/1978-306X; 137-156>
- Herman, Galib, M., & Rosmini. (2024). Pendidikan Dalam Perpektif Al-Qur'an. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(2), 80–95. <https://doi.org/e-ISSN: 2830-1080 p-ISSN: 2830-1072>
- Irman. (2017). Nilai-Nilai Karakter pada Anak Dalam Permainan Tradisionan dan Moderen. *Konseli (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 04(2), 89–96. <https://doi.org/p-ISSN : 2089-9955>
- Nidawati. (2024). Penerapan Motivasi Dalam Proses Pebelajaran. *JMPAI Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 317–326. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388>
- Ponto, H. P. Y., Yusuf, M., & Mardan. (2024). Hubungan Ilmu dan Akhlak dalam Al-Qur'an. *Education, Language, and Culture (EDULEC)*, 4(1), 32–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.56314/edulec.v4i1>
- Putri, W. (2025). Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Dunia Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 8814–8825. <https://doi.org/ISSN: 2614-6754>
- Rahmawati, R. K. N., & Fithriyah, I. (2025). Pendekatan Spiritual Islam sebagai Upaya Preventif Gangguan Mental Santri Era Society 5.0 di Madrasah Diniyyah Tanwirul Qulub Pamekasan. *JSPAI: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 01(01), 35–51. <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/jspai>
- Zaini, H. (2013). Perspektif Al-Qur'an tentang Pendidikan Karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu'i). *Ta'dib*, 16(1).